



Gairah Wisata Kobar

DESTINASI wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) mempunyai magnet atau daya tarik tersendiri. Banyak destinasi wisata yang bisa dikunjungi, mulai dari wisata alam, religi, sekarang hingga budaya dapat dinikmati di daerah berjuluk Bumi Marunting Batu Aji ini. Tak ayal, destinasi ini memikat wisatawan lokal hingga mancanegara untuk berkunjung. Bahkan jumlahnya mencapai ribuan wisatawan dari luar negeri.

Baca: *Gairah ... Hlm 5*



Hj Nurhidayah SH MH
Bupati Kotawaringin Barat



6

Membangun dari Pinggiran

BELUM genap setengah tahun memimpin Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar), Pasangan Bupati Hj Nurhidayah SH MH dan Wakil Bupati Ahmadi Riansyah langsung merealisasikan janji-janji politiknya. Salah satunya mewujudkan pembangunan infrastruktur dari daerah pinggiran.



14

Kampung Sega Tarik Wisatawan

KAMPUNG pelangi atau yang digagas menjadi pusat wisata water fron city di Kelurahan Mendawai Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) memiliki daya tarik. Tidak hanya wisatawan local, wisatawan asing atay mancanegara juga terpikat dengan pesona kawasan yang terkenal dengan nama kampung sega ini.



Pesona Gosong Senggora



PANGKALAN BUN–Gosong Senggora merupakan potensi menarik bagi warga penggemar wisata menyelam dibawah air (diving) dan menyelam dipermukaan air (snorkeling) serta memancing ikan. Objek wisata yang terletak di perairan laut Kumai Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat dengan hamparan pasir putih di tengah laut seluas kurang lebih 2 kilometer ini, sangat cocok untuk melakukan aktivitas diving dan snorkeling tersebut.

Pasalnya, selain warna air yang bening kemudian kedalaman laut yang dangkal yakni sekitar 1-3 meter. Dibawah lautnya terdapat tumbuhan bawah laut, terumbu karang, dan tripang serta berbagai jenis ikan yang menarik untuk dijelajahi.

Hanya saja untuk mencapai ke lokasi ini memerlukan perjalanan yang cukup jauh. Yakni jika berangkat dari Pantai Kubu Desa Kubu Kecamatan Kumai menggunakan kelotok memakan waktu kurang lebih 2,5 jam perjalanan. Bahkan biaya yang dikeluarkan cukup lumayan. Karena saat ini akses transportasi menuju ke lokasi masih menggunakan motoris kelotok warga Desa Kubu.

Salah seorang nelayan Desa Kubu Kecamatan Kumai yang biasa mencari ikan di kawasan setempat Arman mengatakan, Gosong Senggora ini kalau pagi hari kondisinya surut. Sehingga terlihat hamparan pasir yang memanjang seperti pantai. Namun jika siang hari sampai sore air naik sehingga hanya menyisakan sedikit pasir yang terlihat mengapung di tengah laut.

“Sudah lama kondisi Gosong Senggora ini belum tersentuh

fasilitas pembangunan wisata dari pemerintah. Kondisinya alami, dan memang menarik untuk objek wisata warga yang suka menyelam atau berenang karena bawah lautnya dangkal tidak dalam,” ungkapnya.

Sementara Bupati Kobar Hj Nurhidayah mengatakan, perlu pemantapan pemasaran atau promosi bidang pariwisata untuk mendorong naik kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kobar. “Walaupun kita sudah melengkapi sarana dan prasarana, kalau pemasarannya tidak ada, akan percuma, ini yang ingin kami sampaikan,” ujar Bupati Kobar Hj. Nurhidayah.

Bupati menjelaskan, pemkab Kobar sudah siapakan untuk kalender tahunan terkait hal ini, baik itu kegiatan yang menyangkut pariwisatanya sendiri maupun kegiatan yang menggurungi untuk berkolaborasi pada festival budaya yang ada. “Orang mungkin selama ini hanya melihat TNTP, tapi ke depan kita jual paket ini, bahwa di Kobar, ada potensi pariwisata yang lain baik itu wisata alam, wisata religi, maupun wisata sejarah,” jelasnya.

Bupati melanjutkan, kemarin hitung-hitungannya dalam satu tahun ada sekitar 30 even yang akan diagendakan sesuai dengan kalender. Ia menambahkan untuk destinasi wisata baru, pihaknya akan kembangkan wisata air terjunnya dan bukit marundau di Kecamatan Arut Utara dan Gosong Senggora. “Kita sudah berbicara dengan pihak terkait jadi kedepan rencananya akan kita agendakan sebagai wadah adventure, teknisnya nanti akan kita bicarakan lebih lanjut dengan pihak terkait,” pungkasnya. **(Diskominfo)**



TIPS LIBURAN KE SENGGORA

- ✓ Gunakan pakaian yang ringan
- ✓ Gunakan Topi, Sunglasses dan sunblock
- ✓ Bawalah air mineral, snack
- ✓ Tas parasut anti air
- ✓ Tas kecil untuk pelembab
- ✓ Plastik untuk pelindung Gadget
- ✓ Perhatikan kondisi sekitar saat ingin berenang

PERJALANAN KE SENGGORA

- Dari Pangkalan Bun-Pantai Kubu (sekitar 30 menit)
- Sewa kelotok 1 juta-1,5 juta (rombongan sekitar 8 orang)
- Pantai Kubu-Gosong Senggora ditempuh perjalanan 2,5 jam



RENCANA RUAS PENANGANAN KONSORSIUM KUMAI-PANGKALAN BANTENG

Panjang Ruas
24,12 Km

- Kumai Seberang-Sungai Bedaun
- Sungai Bedaun-Sungai Sekonyer
- Natai Mamis-Tanjung Harapan
- PT ASMR (PT BGA GROUP)

15 Km

- Sungai Bedaun-Batas Sungai Pulau
- PT Bumi Langgeng Perdana Trada

12,7 Km

- Mulya Jadi-Sungai Pulau-Batas Sungai Bedaun
- PT Surya Sawit Sejati

0,5 Km

- Mulya Jadi Sungai Pulau-Sungai Bedaun
- PT Tatanan Indah Fajar Cemerlang

RENCANA RUAS PENANGANAN KONSORSIUM ARUT SELATAN-KOTAWARINGIN LAMA

Panjang Ruas
12,107 Km

- SP Danau Gatal-Lalang
- Rungun-Kondang-Batas Lamandau
- PT BGA

13,154 Km

- Tempayung-Sumber Mukti
- Sumber Mukti-Batas Sukamara
- PT Bumi Langgeng Perdana Trada

16 Km

- Rangda-Tonam-Pangkalan Bun-Kolam Km 25
- PT SSMS

Keterangan:
■ Nama Ruas
■ Pelaksana

Jumlah Panjang Penanganan (B)
41,261 Km
Penanganan (A+B)
93,581 Km



Buka Keterisolasian Daerah Pinggiran

Bangunan Jalan Pangkalan Banteng - Kumai Seberang

PANGKALAN BUN-Pasangan Bupati Kotawaringin Barat (Kobar) Hj Nurhidayah SH MH dan Wakil Bupati Ahmadi Riansyah, terus membuktikan janji-janji politiknya, yakni membangun dari daerah pinggiran. Proyek pembangunan jalan melalui konsorsium perusahaan yang menghubungkan antar desa di Pangkalan Banteng, Kumai, Arut Selatan dan Kotawaringin Lama.

Senin (30/4), Bupati Hj Nurhidayah memimpin langsung groundbreaking pembangunannya yang dilaksanakan di Halaman Kantor Desa Sungai Pulau, Kecamatan Pangkalan Banteng.

Pada acara Groundbracking konsorsium tahap kedua dilaksanakan di desa Sungai Pulau Kecamatan Pangkalan Banteng. Dalam acara itu di hadir Kepala Dinas PUPR kobar Agus Yuwono, Anggota DPRD Kobar Dapil III diantaranya Tuslam Amirudin, Sri Lestari, Sutiana dan Syamsuri. Acara itu dihadiri juga Plt Camat Pangkalan Banteng Edi Faganti serta Unsur Muspika.

"Pembangunan akses jalan penghubung desa didanai oleh konsorsium pada tahap kedua ini meliputi pembangunan akses jalan di Kecamatan Pangkalan Banteng, Kumai, Kotawaringin Lama dan Kecamatan Arut Selatan, pada tahap pertama kita berhasil di laksanakan di Kecamatan Arut Utara dengan total 70 km, sedangkan ditahan kedua ini akan kerjakan dengan total 96 km,". Kata Bupati Kobar Hj Nurhidayah usai menghadiri Groundbracking di desa Sungai Pulau Kecamatan Pangkalan Banteng.

Menurut Bupati bahwa dirinya bersama Wakil Bupati Kobar Ahmadi Riansyah memiliki Visi yakni membuka terisolasi dengan melibatkan pihak ketiga hal di dikarenakan anggaran daerah terbatas, tetapi pembukaan keterisolasi daerah sangat penting demi percepatan pembangunan.

"Gebrakan awal yang kami lakukan setelah dilantik menjadi Bupati dan Wakil Bupati Kobar yakni fokus membuka wilayah wilayah yang terisolir, agar dengan terbukanya wilayah terisolasi itu maka akan dengan mudah kita lakukan program pembangunan lainnya, sebab membuka wilayah yang terisolir maka akan terbuka semua akses baik pendidikan, kesehatan maupun sektor lainnya,". Kata Bupati Kobar.

Bupati juga menambahkan dengan terbukanya wilayah yang terisolir maka akan berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat.Sementara itu Pj Kepala Desa Sungai Pulau Erlan mengatakan warga desa Sungai Pulau sangat berterima kasih karena selama 30 tahun desa itu berdiri baru kali ini di datangi Bupati.

"Kehadiran ibu Bupati kedesa kami memberikan semangat bagi warga kami disini, dan kami sangat bersyukur dengan adanya pembukaan akses jalan penghubung desa ini sehingga warga kami bisa lebih dekat kedesa lainnya seperti desa bedaun, sekonyer bahkan ke Kumai,". Kata Erlan (**Diskominfo**)



PEMBANGUNAN: Bupati Kobar Hj Nurhidayah bersama instansi terkait dan PBS melakukan groundbreaking pembangunan jalan Kumai-Pangkalan Banteng.



RSUD Sultan Imanuddin Terbaik di Kalteng

Sabet
Akreditasi
Paripurna
Bintang
Lima

PANGKALAN BUN -Pembangunan disegala lini terus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten (Pembab) Kotawaringin Barat (Kobar) dibawah kepemimpinan Hj Nurhidayah-Ahmad Riansyah. Bidang kesehatan merupakan salah satu program prioritas selama lima tahun kedepan. Untuk membuktikan komitmen tersebut beberapa upaya telah dilakukan dan telah membuahkan hasil. Salah satunya adalah prestasi yang berhasil diraih Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kabupaten Kobar tahun ini.

Rumah Sakit kebanggaan warga Kobar ini resmi menyandang sebagai rumah sakit satu-satunya di Provinsi Kalteng yang meraih Akreditasi Paripurna Bintang Lima. Penghargaan ini diberikan langsung oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit Jakarta, setelah sebelumnya melakukan peninjauan dan penilaian langsung ke RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

"Keberhasilan ini merupakan buah dari perjuangan besar kami selama empat tahun terakhir. Dimana seluruh pegawai bekerja keras untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masya-

rakat. Khususnya dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, ujar Plt Direktur RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Ahmad Faozan saat menyampaikan sambutannya di kegiatan syukuran yang dilaksanakan di RSUD setempat Kamis (8/2).

Ia menjelaskan, bahwa keberhasilan ini juga salah satunya berkat kerja keras 15 orang kelompok kerja yang mempersiapkan dengan baik. Sehingga dari sebanyak 1.218 kategori penilaian yang dinilai tim Komite Akreditasi Rumah Sakit Jakarta. Akhirnya RSUD Sultan Imanuddin berhasil mendapat nilai terbaik. Sehingga masuk jajaran untuk meraih Akreditasi Paripurna Bintang Lima.

Keberhasilan ini juga menjadikan RSUD Sultan Imanudin satu-satunya rumah sakit di Kalteng yang telah meraih Akreditasi Paripurna Bintang Lima. Keberhasilan ini tentunya menjadi suatu kebanggaan namun juga menjadi motivasi bagi kami untuk bisa mempertahankan sekaligus meraih yang lebih baik lagi ke depan, tambahnya.

Bupati Kobar Hj Nurhidayah mengatakan, keberhasilan yang diraih RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan

Bun ini patut diapresiasi.

Keberhasilan ini merupakan hasil dari kerja keras tim RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Namun bukan hanya prestasi saja yang harus diraih melainkan juga mutu pelayannya harus ditingkatkan. Seiring hal itu maka kelengkapan sarana prasarana penunjang yang masih kurang harus mendapat tambahan. Terutama untuk layanan cuci darah.

Oleh sebab itu ke depan harus ditingkatkan, sehingga mutu pelayanan di rumah sakit bisa menjadi lebih baik, kemudian akreditasi tersebut bisa dipertahankan.

Selain itu berbagai kelengkapan peralatan dan sarana prasarana kini terus digenjut seperti gedung baru Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang baru saja diresmikan. Bangunan IGD tersebut berukuran cukup besar 30x40 berlantai 3, dan terbesar di Kalimantan Tengah (Kalteng).

Untuk fasilitas lantai 1 (dasar) hanya pemindahan dari fasilitas IGD sebelumnya. Sedangkan untuk lantai 2 IGD RSSI Pangkalan Bun memiliki dua ruang operasi. Ruang operasi Siro yaitu Sistem integrasi Ruang



operasi, jadi ruang operasi yang terintegrasi yang terbaru. Selain itu juga IGD memiliki fasilitas lainnya seperti ruang perawatan pasien. Hal spesial, di IGD ini bisa melakukan operasi dan bisa dirawat di ruangan tersebut kemudian keesokan harinya pasien bisa pulang. **(Diskominfo)**

GAIRAH ...

(sambungan dari hlm 1)

DESTINASI wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) mempunyai magnet atau daya tarik tersendiri. Banyak destinasi wisata yang bisa dikunjungi, mulai dari wisata alam, religi, sekarang hingga budaya dapat dinikmati di daerah berjudul Bumi Marunting Batu Aji ini. Tak ayal, destinasi ini memikat wisatawan lokal hingga mancanegara untuk berkunjung. Bahkan jumlahnya mencapai ribuan wisatawan dari luar negeri.

Hampir semua kecamatan di Kobar memiliki potensi masing-masing. Memang Kecamatan Kumai masih bertengger di posisi teratas untuk kunjungan wisatawan, baik lokal, nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Buktinya, awal 2018 ini arus kunjungan masyarakat ke objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) di Desa Sekonyer Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) mengalami lonjakan. Ratusan warga yang berasal dari sejumlah kabupaten di Kalteng memadati salah satu objek wisata andalan Kabupaten Kobar ini. Tercatat jumlah kunjungan mencapai 600 orang hanya dalam dua hari.

"Pada hari libur di awal tahun baru terjadi lonjakan pengunjung, tidak seperti hari-hari lainnya, karena awal tahun baru itu trip ke TNTP meningkat dratis, biasanya hanya 30-50 orang saja. Kini meningkat menjadi ratusan perhari yang mengunjungi" ungkap Rini selaku guide di TNTP.

Menurutnya, kunjungan tersebut jarang terjadi pada hari-hari besar lainnya. Melainkan hanya terjadi di setiap awal tahun baru, bahkan sudah 2 tahun terakhir, kunjungan di awal tahun selalu dipadati pengunjung.

"Untuk menghindari hal-hal tidak diinginkan. Seperti serangan orang utan, para guide pemandu lokal sudah memberikan intruksi untuk para pengunjung sebagai bekal. Sehingga pengunjung bisa menikmati suasana berwisata di TNTP dengan nyaman," paparnya.

Sementara itu salah seorang pengunjung dari Kota Sampit Kabu-



paten Kotim Tyo mengatakan, kunjungan ke TNTP ini baru pertama kali baginya. Ia berminat berwisata ke TNTP karena ingin melihat langsung Orangutan.

"Soalnya selama ini saya tidak pernah melihat secara langsung hanya melihat di foto-poto teman saja, akhirnya ke sampaian juga melihat orang utan secara langsung. Jadi ikut senang,"ujarnya.

Ditetapkan Tanjung Puting dan sekitarnya sebagai salah satu kawasan strategis Pariwisata Nasional, diharapkan bisa terus menggali potensi-potensi pariwisata yang ada, serta memanfaatkan peluang-peluang dari multi sektoral yang terkait dengan kepariwisataan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam pembangunan nasional khususnya di Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar).

Bupati Kobar Hj Nurhidayah menuturkan, keberhasilan pariwisata di suatu destinasi tidak hanya dilihat dari seberapa besar jumlah kunjungan wisatawan saja, namun juga di lihat dari waktu tinggal dan pembelanjaannya.

"Ini tentu bergantung pada kualitas pengelolaan di destinasi wisatanya itu sendiri," ujar Ahmadi.

Bupati menjelaskan, dalam upaya mencapai pengelolaan destinasi wisata yang berkualitas dan berkelanjutan secara efisien, perlu membuat analisa situasi secara komprehensif dari multi pihak. Seperti diketahui bersama, perkemabangan dunia yang saat ini memasuki era serba digital dan terhubung dengan internet, menyikapi era digital saat ini, para pelaku bisnis khususnya jasa pariwisata di Kobar perlu memantapkan strategi pemasaran yang menarik dan efektif agar lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Kobar.

"Dengan adanya para stakeholder seperti Swisscontact, Forum tata kelola tanjung puting, ASITA, PHRI, HPI, dan lainnya, diharapkan bisa memberikan kontrobusi terhadap daerah ke depannya," jelasnya.

Bupati meneruskan, pentingnya memberdayakan potensi kepariwisataan yang ada, memanfaatkan peluang-peluang yang tercipa mulai dari kerjasama antara daerah termasuk dengan pemerintah pusat sehingga dapat meningkatkan perekonomian yang berujung pada kesejahteraan masyarakat pada sektor pariwisata.

"Saya mengimbau agar sinergitas yang ada antar seluruh stakeholder terkait bisa diterus ditingkatkan," imbuhnya.

Lebih lanjut wabup meminta agar seluruh instansi terkait bersama-sama mewujudkan pembangunan yang bertanggungjawab dengan mengedepankan prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan yang menitikberatkan pada tiga pilar, yakni pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, budaya dan perlindungan lingkungan.

Tak hanya TNTP, di Kecamatan Arut Utara (Aruta). Pemkab Kobar juga mulai melirik potensi wisata

yang bisa dikembangkan di Aruta. Pemerintah berencana ingin memperkenalkan wisata adat, situs budaya, sejarah, serta kekakayan alam lokal yang terdapat di Kecamatan tersebut kepada wisatawan, mengingat masih banyak potensi wisata seperti wisata Marundau, riam di Desa Panahan, tempat bersejarah perjanjian dua suku (batu betahan) di Desa Pandau, monumen penerjuan pertama di Desa Sambu yang menjadi cikal-bakal di bentuknya Pasukan Khas TNI-AU dan banyak lagi potensi wisata lainnya.

Bupati Kobar Hj Nurhidayah mengatakan, banyak potensi wisata yang terdapat di Aruta, namun belum tereksplorasi keluar secara maksimal, lantaran terkenadala akses jalan di Kecamatan tersebut yang masih sulit ditempuh, untuk itu melalui pembangunan jalan secara konsorsium ini diharapkan mampu membawa perubahan yang lebih baik lagi bagi masyarakat kedepannya."Harapan kami dengan fungsionalnya jalan Aruta ini nantinya, bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, serta berdampak pada kemajuan daerah khususnya dalam bidang pariwisata di Kobar," ujar Hj Nurhidayah, disela-sela kunjungan kerjanya di Wilayah Kecamatan Arut Utara, belum lama ini.

Bupati menjelaskan nantinya pengembangan pariwisata di Kecamatan Aruta, akan di garap secara maksimal naumun bertahap, sembari menunggu proyek pengerjaan jalan konsorsium rampung."Langkah awal kita ingin memperbaiki akses jalan dulu, termasuk menggarap pengerjaan jalan berikutnya selain konsorsium yang ada," jelasnya.

Kumudian, Bupati meneruskan, untuk membantu memasarkan pariwisata tersebut, pihaknya juga menggandeng komunitas yang ada di Kobar diantaranya dengan menggelar kegiatan sebagai ajang promosi wisata daerah yang ada di Kecamatan Aruta."Rencananya kedepan, khusus untuk trek jalur trabas, dan offroad akan kita arahkan ke Aruta, dan akan kita gelar kegiatan dalam waktu dekat," pungkasnya. **(Diskominfo)**



PEMBANGUNAN: Bupati Kobar Hj Nurhidayah didampingi Wakil Bupati Ahmadi Riansyah foto bersama dengan semua pimpinan perusahaan yang terlibat dalam proyek pembangunan jalan secara konsorsium usai menandatangani prasasti dan MoU di Desa Penyombaan, Kecamatan Aruta pada Agustus 2017.

Membangun dari Pinggiran

PANGKALAN BUN-Belum genap setengah tahun memimpin Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar). Pasangan Bupati Hj Nurhidayah SH MH dan Wakil Bupati Ahmadi Riansyah langsung merealisasikan janji-janji politiknya. Salah satunya mewujudkan pembangunan infrastruktur dari daerah pinggiran.

Tepat pada Rabu (9/8) dilaksanakan acara *grounbreaking* pembangunan jalan melalui konsorsium perusahaan di Kecamatan Aruta Utara (Aruta). Jalan sepanjang 70 kilometer (Km) lebih dibangun secara konsorsium oleh empat perusahaan yang beroperasi di Aruta. Keempat perusahaan tersebut adalah PT Korintiga Hutan, Astra Group, PT Ensburry dan PT Bangun Jaya Alam Permai (BJAP).

Bupati Kobar Hj Nurhidayah mengatakan, terdapat kesenjangan pembangunan yang terlihat di Kecamatan Aruta. Sehingga di masa pemerintahannya ini, bupati mengharapkan pembangunan di Aruta bisa terwujud semua.

"Inilah gerakan 100 hari kami setelah dilantik, kami (pemkab) ambil langkah cepat. Ini bukan masalah politis, tapi sudah kebutuhan yang harus diwujudkan di Aruta," ungkap Bupati sesaat sebelum penandatanganan MoU dengan pimpinan perusahaan.

Oleh sebab itu, Bupati menginginkan kepada seluruh perusahaan yang beroperasi di Kecamatan Aruta untuk berkontribusi terhadap

KEGIATAN KONSORSIUM PEMBANGUNAN

KECAMATAN	PERUSAHAAN	RUAS PENANGANAN JALAN
ARUT UTARA	PT ASTRA GROUP	Jalan Pangkut-Kerabu Sp Penyombaan-Pandau
	PT ENSBERRY	Sp Penyombaan-Sambi
	PT BJAP (BEST GROUP)	Kerabu-Sp Penyombaan
	PT KORINTIGA HUTANI	Pandau-Riam-Panahan
TOTAL	JALAN YANG DIGARAP SEPANJANG 70 KILOMETER	
KOTAWARINGIN LAMA	PT Sungai Rangit Sampoerna Agro, PT CBI, PT BGA, PT Bumi Langgeng	Desa Rungun, Kondang, Lalang, Sumber Mukti
PANGKALAN BANTENG-KUMAI	Perusahaan Konsorsium	Menghubungkan Kecamatan Pangkalan Banteng melalui Desa Mulya Jadi dan Sungai Pulau, Desa Sekonyer dan tembus ke Kelurahan Kumai Hilir.

pembangunan. Akhirnya dilakukan pertemuan sebanyak tiga kali hingga akhirnya ada kesepakatan gabungan pihak perusahaan untuk ikut membangun infrastruktur di Aruta.

"Panjang jalan konsorsium 70 km, kalau menggunakan anggaran pemda tentu sangat terbatas. Karena untuk membangunnya butuh anggaran sebesar Rp 32 miliar. Makanya kami mengundang semua perusahaan untuk mewujudkan pembangunan yang diinginkan

masyarakat Aruta," ujarnya sembari menyebut, dengan terbuka desa yang terisolir tentu akan membuat roda perekonomian di Kecamatan Aruta lebih membaik dan maju lagi.

Kini, mega proyek di Kecamatan Aruta tersebut hampir rampung. Tahun ini, jalan tersebut diperkirakan sudah operasional dan bisa dimanfaatkan. Tak berhenti di situ saja, Pemkab Kobar juga terus melanjutkan pembangunan infrastruktur secara konsorsium di daerah pinggiran lainnya.

Proyek konsorsium di Kecamatan Kotawaringin Lama dan Kecamatan Kumai.

Wakil Bupati Kobar Ahmadi Riansyah sudah turun memantau rencana jalan yang akan dibangun secara konsorsium yang melibatkan PT Sungai Rangit Sampoerna Agro, PT BGA, PT Bumi Langgeng dan PT CBI.

Rencana pembangunan jalan konsorsium dimulai dari jalan Desa Rungun dan Desa Kondang, Kobar tembus batas wilayah Kabupaten Lamandau, Desa Rungun dan Desa Kondang sampai ke Bundaran Mahkota. Kemudian Desa Tempayang menuju Desa Sumber Mukti yang berbatasan dengan Kabupaten Sukamara.

Pemkab Kobar juga akan membuka jalur penyeberangan dengan kapal ferry dari Desa Bedaun (Kumai Seberang) menuju ke ibukota Kecamatan Kumai. Pembukaan jalur penyeberangan itu untuk mensejahterakan akses masyarakat yang akan bepergian menuju Kumai. Melalui ferry penyeberangan maka akan memangkas waktu lebih singkat menuju ke Kumai.

Ahmadi Riansyah saat meninjau jalan konsorsium sepanjang 23 kilometer mengungkapkan, selain terkait rencana pembukaan akses jalan darat yang dikerjakan secara konsorsium dengan PBS, pemerintah daerah juga mempunyai pekerjaan rumah yakni untuk membuka akses jalur penyeberangan menuju Kecamatan Kumai dengan kapal ferry. (**diskominfo**kobar)



GEBRAKAN 100 HARI NURANI



PASANGAN Bupati Kotawaringin Barat (Kobar) Hj Nurhidayah SH MH dan Wakil Bupati Ahmadi Riansyah langsung menggebrak di 100 masa kerjanya. Setelah dilantik pada 22 Mei 2017. Pasangan yang terkenal dengan jargo NURANI tersebut langsung merelisasikan janji-janji politiknya saat melaksanakan kampanye di seantero Bumi Marunting Batu Aji.

Beberapa janji politik yang digaungkan adalah pembangunan infrastruktur. Pada 100 hari kerjanya, pasangan NURANI membangun akses menuju desa-desa yang dinilai masih terisolir di Kecamatan Arut Utara (Aruta). Empat perusahaan besar PT Korintiga Hutani, PT Astra Group, PT Ensbury dan PT BJAP dilibatkan dalam membangun jalan sepanjang 70 km tersebut. Berikut rangkaian beberapa foto groundbreaking pembangunan infrastruktur di wilayah Aruta. **(diskominfokobar)**



BELAJAR:
Para Kades dan sejumlah Kepala Dinas dan Camat Tanjung Jabung Timur, Jambi foto bersama pada saat studi banding ke BUMDes Karya Jaya Abadi Desa Amin Jaya Kecamatan Pangkalan Banteng, (5/10/2017) lalu.



BUMDes Paling Kreatif Tingkat Nasional

PANGKALANBUN-Banyak keunggulan Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) sehingga menjadi rujukan daerah lain untuk belajar. Selain integrasi sawit sapi, yang dikelola Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Subur, di Desa Pangkalan Tiga ternyata Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Karya Jaya Abadi Desa Amin Jaya Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar), Kalteng juga menjadi daya tarik bagi daerah lain. Karena BUMDes ini pernah diapuk menjadi BUMDes paling kreatif tingkat Nasional pada tahun 2016

Direktur BUMDes Karya Jaya Abadi, Muchtar, mengatakan suksesnya BUMDes yang dipimpinnya itu adalah berkat suport dari banyak pihak utamanya pemkab Kobar.

Ia mengapresiasi atas peran serta dan suport pemerintah Kabupaten Kobar yang melakukan pembinaan serta mendorong BUMDes Karya Jaya Abadi menjadi nominasi paling kreatif tingkat Nasional.

Seperti diketahui sebelumnya Kementerian Desa Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi menggelar pemilihan desa-desa dengan BUMDes terbaik dalam berbagai kategori se-Indonesia. Tidak banyak yang berani melakukan langkah seperti Desa Amin Jaya, Kecamatan Pangkalan Banteng. Berkat BUMDes, ekonomi warga desa menjadi jauh lebih baik dan tak perlu tertindas di bawah tengkulak kelapa sawit.

Langkah berani dan inovatif inilah yang membuat BUMDes Karya Jaya Abadi menyabet gelar Pemenang Nasional BUMDes Kreatif se-Indonesia 2016 dalam gelar pemilihan BUMDes terbaik se-Indonesia oleh Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Beberapa unit usaha yang dijalankan BUMDes adalah jual beli Tandan Buah Segar (TBS), kemudian Paving Blok berbahan baku serbuk batu. Meskipun prestasinya relative moncer ternyata BUM-

Des ini juga pernah menderita hingga akhirnya bangkit kembali.

Prestasi yang disabet BUMDes ini ternyata memikat Kabupaten Tanjung Jabung, Jambi untuk belajar dan datang langsung ke Amin Jaya. Muchtar mengaku bersyukur telah dipercaya menjadi tempat studi banding. Menurutnya sekitar 72 Kades, 11 Camat dan beberapa Kepala Dinas dari Tanjung Jabung Timur sengaja diboyong ke Kobar oleh Kepala Daerahnya untuk belajar. Memang diakuinya masih banyak yang perlu dibenahi tetapi setidaknya kunjungan para Kades yang dipimpin Bupati secara langsung ini menjadi kebanggaan tersendiri dan menjadi motivasi pihaknya untuk terus berinovasi.

“Dalam kunjungannya mereka lebih banyak bertanya, serta melihat secara langsung unit-unit usaha BUMDes yang kami kelola. Sebenarnya kami belum sempurna juga masih banyak yang akan kita benahi kedepannya, jelas Muchtar. (Diskominfo)

ISTIMEWA



Kejar Piala Adipura ke-12

PANGKALAN BUN-Puncak perayaan kesuksesan Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) meraih adipura ke-11 berlangsung semarak, piala Adipura diarak keliling Kota Manis, Pangkalan Bun beserta piala adiwiyata mandiri yang diraih oleh SMAN-1 Pangkalan Bun.

Acara seremonial pesta keberhasilan meraih adipura ke-11 ini terpusat di halaman Pemkab Kobar pada Agustus lalu. Kemudian piala Adipura dan adiwiyata dibawa pawai berkeliling Kota Pangkalan Bun. Piala tersebut dipegang oleh duta-duta lingkungan dari daerah berjudul Bumi Marunting Batu Aji.

Pawai keliling ini dilepas langsung oleh Sekda Kobar Masradin disaksikan Plt Dinas Lingkungan Hidup Kobar Agus Juwono dan jajaran Satuan Organisasi Perangkat Daerah (SOPD). Iring-iringan pawai sendiri diikuti oleh Pemkab Kobar, pasukan kuning, komunitas otomotif serta siswa-siswi dari SMAN-1 Pangkalan Bun.

Bupati Kobar Hj Nurhidayah SH MH mengatakan, sangat bersyukur bisa meraih piala Adipura ke-11, ke depan pihaknya akan terus melakukan perbaikan dan memberikan dukungan penuh untuk penunjang kebersihan.

"Target kita selanjutnya adalah piala Adipura Kencana, semoga ini bisa terwujud dengan dukungan penuh dari semua pihak dan kalangan," ungkap Bupati kepada wartawan sesaat sebelum masuk Kantor Bupati, kemarin.

Bupati juga menyebutkan, perhatian khusus juga akan diberikan kepada pasukan kuning. "Insya Allah 2018 akan ada peningkatan insentif untuk pasukan kuning, untuk besarnya kita menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran," ucapnya.

Bupati berharap ke depannya, trofi adipura ke-11 ini menjadi motivasi untuk menjaga kebersihan Kobar, apalagi kata dia, penilai adipura mengalami peningkatan ambang batas atau *passing grade*.

"Makin naiknya grade untuk adipura ini, membuat penerima adipura berkurang. Jadi kita patut berbangga, meskipun bisa merebut adipura. Ini harus kita pertahankan dan tingkatkan," harap bupati perempuan pertama di Kalteng ini.

Sementara Wakil Bupati Kobar Ahmadi Riensyah menyebut, prestasi yang diraih oleh Kobar luar biasa, karena bisa meraih Piala Adipura secara berturut-turut, pasalnya tidak semua daerah yang bisa mempertahankan adipura ini.

"Jadi kita patut bersyukur, berkat dukungan seluruh komponen masyarakat, ke depan akan terus kita pertahankan, menjaga keramahan, menjaga kebersihan lingkungan, bagaimana mencanangkan jumat bersih dan kegiatan pendukung kebersihan lainnya," ucapnya.

Salah satu pasukan kuning Pei (53) sangat bersyukur bisa ikut ambil bagian atas keberhasilan Kobar meraih adipura. Apalagi, berkat prestasi tersebut seluruh pasukan kuning mendapat penghargaan khusus dari pemerintah daerah.

"Senang dapat bingkisan setiap tahun ketika meraih adipura, kita akan terus bekerja semaksimal mungkin untuk mempertahankannya," ucap pria yang mengaku sudah 10 tahun lebih bekerja sebagai petugas kebersihan ini.

Penilaian adipura tahap pertama (P1) 2018 sudah dilakukan di Kalteng, sementara ini Bumi Marunting Batu Aji—julukan Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) masih tertinggi yakni de-

ngan nilai 76,67 dan nilai Tempat Pembuangan Akhir (TPA) 77,63. Hasil ini membuat peluang Kobar untuk meraih piala adipura ke-12 kian terbuka lebar.

Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Beracun dan Berbahaya (LB3) Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kobar M. Robiannor mengatakan, meskipun sekarang ini Kobar masih tertinggi poinnya dalam penilaian tahap pertama Adipura. Pihaknya tetap melakukan berbagai evaluasi, pasalnya masih ada komponen yang nilainya masih di bawah.

"Setelah penilaian tahap pertama, kita langsung rapat lintas Satuan Organisasi Perangkat Daerah (SOPD), kepala desa/lurah dan camat, kita lakukan evaluasi semua, mana saja yang perlu dibenahi," ucap Robiannor.

Dijelaskan Robiannor, ada beberapa titik poin yang memang harus dibenahi sesuai standar dan aturan di dalam penilaian adipura. Karena kata dia, dalam penilaian tahap pertama, masih ada nilai sub komponen yang masih di bawah 70. **(Diskominfo)**



Targetkan Semua Sekolah Ujian Berbasis Komputer

Disdik Usulkan Penambahan Sarana dan Prasarana



PANGKALAN BUN-Pelaksanaan Ujian Nasional baik tingkat SMA sederajat maupun SMP di Kotawaringin Barat (Kobar) telah rampung. Pelaksanaan ujian baik yang Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) maupun Ujian Nasional Kertas dan Pensil (UNKP) berjalan dengan lancar, tanpa adanya kendala.

Kobar termasuk sekolah yang paling banyak menggelar ujian nasional berbasis komputer, dari 72 sekolah tingkat SMP sederajat, 31 di antaranya melaksanakan UNBK dan sisanya UNKP.

"Ke depan ibu harapkan lebih banyak lagi sekolah yang melaksanakan ujian berbasis komputer ini," kata Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kobar Aida Lailawati.

Disdikbud Kobar, lanjut Aida, juga telah mengusulkan adanya penambahan sarana dan prasarana (Sarpras) penunjang untuk melaksanakan UNBK ini ke pusat. "Target kita ada penambahan lagi, karena ibu cenderung ke sana (pelaksanaan ujian sistem UNBK), makanya ini kita support sekolah-sekolah, agar ke depan jumlah sekolah yang melaksanakan UNBK lebih banyak lagi di Kobar ini," ucap Aida.

Menurut Aida, pelaksanaan UNBK lebih nyaman dan sekolah maupun instansi terkait tidak direpotkan dengan distribusi soal. Makanya tahun ini, kata Aida, pihaknya totalitas mendukung sekolah, agar bersemangat untuk mempersiapkan pelaksanaan UNBK.

"Meskipun sebagian masih numpang di SMK atau SMA, yang penting komitmen dari sekolah. Alhamdulillah, semuanya berjalan lancar," pungkasnya.

Sementara itu, Wabup Kobar Ahmadi Riansyah mengatakan, tahun ini Pemkab setempat telah menganggarkan untuk membeli sarana dan prasarana sekolah, seperti unit komputer dan peralatan lainnya guna menunjang kebutuhan sekolah.

"Laboratorium komputer sangat dibutuhkan sekolah di saat ujian UNBK, sebab semuanya berbasis komputer. Tahun ini baru sekolah SMP yang dianggarkan, tahun depan baru SMA dan SMK. Harapannya hasil nilai dari UNBK ini bisa maksimal dan semua anak didik bisa mendapatkan nilai yang memuaskan," pungkasnya.

(Diskominfo)

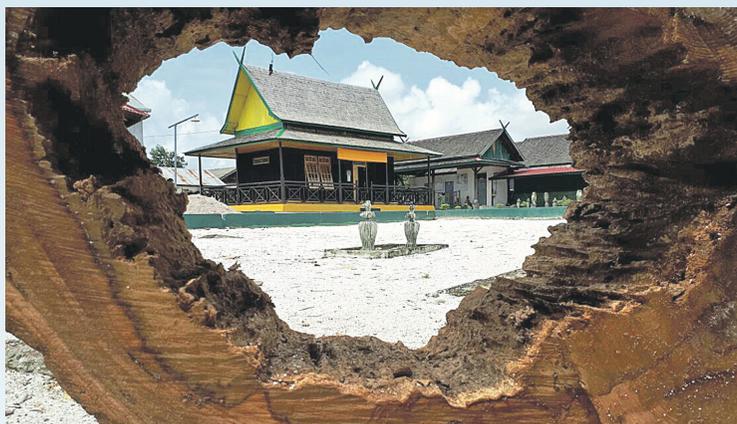


Wisata Religi ke Makam dan Masjid Kiai Gede

PANGKALAN BUN-Nama dan makam Kiai Gede di Kecamatan Kotawaringin Lama (Kolam) Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) menjadi daya tarik wisata religius. Namun, hampir setiap pengunjung yang datang dari luar daerah bertanya tentang siapakah nama asli ulama yang diyakini orang pertama penyebar agama Islam di Kabupaten Kobar ini. Tidak ketinggalan Gubernur Kalimantan Tengah Sugianto Sabran yang baru-baru ini ziarah ke makam Kiai Gede sempat melontarkan pertanyaan ini kepada penjaga makam Kiai Gede.

Penjaga makam atau juru kunci makam Kiai Gede M. Fahmi Asyiqin tak menampik pertanyaan dari peziarah tentang nama asli Kiai Gede. Dia tidak menjawab pertanyaan itu karena nama asli dari ulama ini tidak banyak tertulis di dalam sejarah.

Dari penelusuran, Kiai Gede diyakini seorang panglima perang yang juga sekaligus ulama dari kerajaan Islam Demak bernama Abdul Qadir Assegaf. Sementara itu tokoh masyarakat Kobar H Ruslan AS yang juga suami Bupati Kobar Nurhidayah mengatakan bahwa nama lain dari Kiai Gede adalah Bilal Mustaqim.



Namun sampai sekarang kedua nama tersebut belum banyak yang tahu. Gubernur Kalteng Sugianto Sabran meminta kepada pengurus makam Kiai Gede untuk membuat biografi atau sejarah dari sosok ulama besar ini guna menunjang keberadaan makam Kiai Gede yang saat ini sering dikunjungi peziarah.

Sementara saat pelaksanaan haul akbar pada 17 Maret 2018, nama Kiai Gede kembali menjadi pembicaraan. Banyak generasi muda dan peziarah menanyakan latar belakang Kiai Gede.

Guprani alias Ujang, ketua pengurus makam Kiai Gede, membenarkan adanya sejumlah pengunjung yang bertanya tentang sosok Kiai Gede. Karena itulah Bupati Kotawaringin Barat (Kobar) dan Gubernur Kalimantan Tengah meminta adanya biografi tokoh ulama ini. Untuk mewujudkannya, Ujang menyatakan pengurus makam masih kesulitan mencari referensi untuk merekonstruksi sejarah Kiai Gede.

"Sebenarnya sudah ada di sejumlah buku dan tulisan tentang sejarah Kiai Gede, namun kami belum bisa



merangkumnya menjadi sebuah rangkain sejarah. Selain SDM kami yang memang belum kompeten, untuk ini juga adanya sejumlah versi," ucap Ujang.

Yang jelas, sosok yang dikuburkan di Jalan Danau RT 01 Kelurahan Kotawaringin Hulu, Kecamatan Kolam, ini adalah seorang ulama dan pejabat kerajaan Kesultanan Kutaringin pada masanya.

"Beliau pernah menjabat Mangkubumi atau Perdana Menteri pada masa pemerintahan sultan pertama Pangeran Adipati Antakusuma dan sultan kedua Pangeran Masdipati," ujar Ujang.

Ujang juga mengatakan, ada versi lain yang menyatakan Kiai Gede hanya menjabat di masa sultan pertama yang berkuasa dari tahun 1615 hingga 1635 Masehi.

Mangkubumi adalah sebutan untuk Perdana Menteri yang pernah dipakai kerajaan-kerajaan di Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Mangkubumi berasal dari bahasa Jawa Mahapatih Hamengkubumi yang sering disingkat Patih atau Mangkubumi.

"Yang menjabat mangkubumi biasanya bukan dari kalangan bangsawan tetapi lama kelamaan jabatan Mangkubumi dijabat pula

oleh para pangeran terutama putra kedua dari raja yang bertahta. Dan jabatan mangkubumi ini merupakan jabatan paling tinggi di bawah raja atau sultan," jelasnya.

Adapun kedatangan Kiai Gede di Kutaringin ada tiga versi. Salah satu versinya menerangkan bahwa Kiai Gede berasal dari Kesultanan Demak. Dia terdampar di Kesultanan Banjar, lalu Kiai Gede diutus mencari daerah baru di bagian barat Kesultanan Banjar untuk didirikan kerajaan. Kerajaan itu untuk salah satu putranya yang kelak menjadi sultan pertama Kesultanan Kutaringin dan Kiai Gede menjadi Mangkubuminya.

"Keilmuan agama dan penerjanya Kiai Gede menjadi pejabat kerajaan menurut hemat kami dari berbagai buku dan keterangan juriat dan kerabat Kesultanan Kutaringin baik di Kotawaringin Lama ataupun di Pangkalan Bun tidak terbantahkan, tetapi kami belum berani membuat sendiri sejarah Kiai Gede," tukas Ujang.

Dia menyarankan alangkah baiknya dari pemerintah yang membuat dan membukukan sejarah Kiai Gede ini agar tidak salah dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. **(Diskominfo)**





CAPAIAN UPSUS SIWAB SAMPAI DESEMBER 2017

- Kegiatan Inseminasi Buatan (IB) yang ditargetkan sebanyak 1.892 ekor telah teralisasi 121,70 persen atau sebanyak 2.412 ekor.
- Kegiatan Pemeriksaan kebuntingan ternak sapi (pkb) ditargetkan sebanyak 1.288 ekor telah teralisasi 110,64 persen atau sebanyak 1.425 ekor sapi bunting.
- Untuk kelahiran dari hasil IB teralisasi 59,17 persen atau sebanyak 587 ekor Akan tercapai target 100 persen pada tahun 2018.
- Untuk kelahiran intensifikasi kawin alami teralisasi sebesar 72,45 persen atau sebanyak 2.323 ekor dari yang ditargetkan sebanyak 3.206 ekor.
- Desa Pangkalan Tiga terdapat 90 orang peternak dengan jumlah populasi sebanyak 295 ekor yang terdiri dari 176 ekor indukan betina produktif dan pada tahun 2017 jumlah kelahiran pedet sebanyak 139 ekor
- Jumlah pedet yang dihasilkan di Kobar sampai dengan bulan Desember 2017 sebanyak 2.859 ekor yang terdiri dari hasil IB sebanyak 570 ekor dan hasil INKA (Intensifikasi Kawin Alam) sebanyak 2.289 ekor yang tersebar di enam kecamatan.
- Dengan jumlah pedet yang ada ditahun 2017 sebanyak 2.859 ekor jika nilai jual paling rendah sebesar Rp 7.500.000/ekor pedet maka akan menghasilkan sebesar Rp 21.442.500.000.

Komitmen Menuju Swasemba Daging

PANGKALAN BUN - Bupati Kobar Hj Nurhidayah pun dengan tegas mengatakan bahwa program pada sektor pertanian dalam arti luas menurut Nurhidayah yang mencakup sektor pertanian, peternakan maupun perkebunan, dimana daam visi misi Pasangan Nurani salah satunya mendorong kemandirian ekonomi berbasis pertanian, sehingga dengan memprioritaskan sektor pertanian dalam arti luas akan mampu menguatkan perekonomian masyarakat yang menggeluti di sektor tersebut.

“Untuk pertanian ini, kita telah membuat wilayah wilayah yang dijadikan sentral pengembangan Taman ketahanan pangan Misalnya saja di Kumpai Batu Atas Kecamatan Arut Selatan Di sana masyarakatnya yang tergabung dalam kelompok tani telah membuka lahan untuk di tanam sayur mayur dan dikembangkan juga bawang merah.” Kata Bupati Kobar.

Dalam sektor peternakan pun menurut Bupati Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat berkomitmen untuk berperan serta dalam upaya percepatan meningkatkan kesejahteraan peternak sekaligus swasemba daging tahun 2026 yang telah dicanangkan oleh sapi pemerintah pusat. Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat mengembangkan konsep integrasi sapi potong dengan komoditas sawit yang didalam pengembangannya memberikan optimisme tersendiri dalam pengembangan sapi potong di Kobar. Konsep ini bahkan menjadi rujukan beberapa daerah di Indonesia.

Populasi sapi potong di bupaten Kotawaringin Barat saat ini telah mengalami kenaikan yang sangat pesat, Bupati pun menjabarkan pertumbuhan populasi sapi potong sebesar 171,28 atau sekitar 8.409 ekor, pada tahun 2012 sebesar 11.797 ekor dan tahun 2017 menjadi sebesar 20.206 ekor.

Bahkan tambah Bupati Kobar dalam

upaya pengembangan sektor peternak di Kabupaten Kotawaringin Barat, Pemkab Kobar juga telah mendukung Program Nasional Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB)

“Tujuan program UPSUS SIWAB itu untuk mengakselerasi penambahan Populasi sapi potong di dalam negeri, dan program UPSUS SIWAB mencakup dua kegiatan yaitu peningkatan populasi melalui IB dan kawin alami yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 48 Permentan / PK210 / 10/2016 tentang upaya khusus percepatan peningkatan Populasi sapi dan kerbau bunting.” Terang Bupati.

Bupati pun memberitakan bahwa Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Kobar merupakan 1 diantara 3 Kabupaten di Propinsi Kalimantan Tengah yang mendapat capaian tertinggi dalam kegiatan Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting.

“Kita patut bersyukur atas keberhasilan ini namun dibalik rasa syukur itu kita pun harus bertekad untuk melakukan yang lebih baik mengingat potensi lahan kita masih terbuka luas dah memerlukan sentuhan tangan trampil sehingga potensi yang adapun bisa dimanfaatkan sebesar besarnya untuk kesejahteraan masyarakat.” Kata Bupati Kobar.

Selain ternak besar kata Bupati, Pemerintah daerah pun mengembangkan komoditas unggulan ternak kecil, unggas dan aneka ternak lainnya. Dalam pengembangannya sektor peternakan juga terintegrasi dengan sektor Tanaman pangan dan sektor perkebunan dalam upaya pengembangan ternak dengan manajemen ternak yang baik (Good Farming Practice).

“Pengembangan manajemen yang baik diimbangi dengan penanganan pasca panen, pengolahan limbah dan pakan serta pengolahan hasil peternakan sehingga dapat meningkatkan swasemba daging dan kesejahteraan peternak.” Bebernya. (Diskominfo)



RINCIAN JUMLAH PEDET PER KECAMATAN	KECAMATAN	JUMLAH
	Arut Selatan	1739 ekor
	Pangkalan Lada	804 ekor
	Pangkalan Banteng	114 ekor
	Kumai	74 ekor
	Kotawaringin Lama	94 ekor
	Arut Utara	34 ekor



DISKOMINFO

Bupati Apresiasi Budidaya Tanaman Kopi di Kumpai Batu Atas

PANGKALAN BUN-Bupati Kotawaringin Barat (Kobar) Hj Nurhidayah meninjau lokasi kebun kopi di Desa Kumpai Batu Atas, Sabtu (3/2/2018). Dalam kunjungannya tersebut, bupati sangat mengapresiasi Kelompok Tani Kopi Kumpai Batu Atas untuk berbenah di dalam prospek ekonomi masyarakat.

Ada 22 kelompok petani di Desa Kumpai Batu Atas, rata-rata kelompok petani tersebut menanam kopi berjenis liberika dan robusta.

Nurhidayah mengatakan, keinginan masyarakat Desa Kumpai Batu Atas dalam berbenah diri dalam ekonomi ke masyarakatan cukup luar biasa.

"Sangat bagus progresnya, biarpun kopi memang tidak terlalu primadona di kalangan masyarakat Kobar, kita harus menemukan inovasi yang lain untuk untuk perkembangan petani kopi," ungkapnya.

Sementara itu, Sutris petani kopi

di Desa Kumpai Batu Atas, mengungkapkan, penanaman kopi di desanya sebenarnya sudah dari dulu, tapi dulu hanya di konsumsi sendiri, lalu datanglah teman dari Selanting untuk membina petani kopi agar menjual kopi keluar daerah.

Sementara ini, tanaman kopi di Desa Kumpai Batu Atas yang terhitung oleh anggota tani sebanyak 1.071 pohon, sedangkan yang produktif sekitar 861 pohon.

H. Ruslan sebagai tokoh masyarakat juga sebagai penikmat kopi "Kopi Kumpai Batu Atas rasanya cukup enak, apalagi kopi berjenis liberika yang beraroma buah nangka, cukup enaklah" ujarnya.

Kedepannya kopi liberika akan di kordinasikan dengan Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan untuk memberdayakan kopi liberika di Desa Kumpai Batu Atas. **(Diskominfo)**



PERTANIAN: Hj Nurhidayah ketika panen wortel di Desa Kumpai Batu Atas, Pemkab juga menjanjikan akan siapkan lahan pertanian untuk masyarakat bercocok tanam.

Pemkab Bantu Lahan, Petani Harus Konsisten

PANGKALAN BUN-Usaha Kelompok Tani Tunas Baru dalam mengembangkan budi daya tanaman wortel di Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) membuahkan hasil. Tanaman yang biasanya hanya bisa tumbuh subur di daerah yang memiliki curah hujan sedang (daerah sejuk) dan daerah pegunungan (dataran tinggi), ternyata bisa tumbuh subur di Bumi Marunting Batu Aji.

Hal ini dibuktikan dari lahan percontohan yang disiapkan untuk contoh budi daya tanaman wortel, seluruhnya berhasil tumbuh dan subur dengan kualitas yang cukup baik. Saat dilakukan panen langsung secara perdana oleh Bupati Kobar Hj Nurhidayah SH. MH. Bersama Anggota Komis IV DPR-RI Hamdani, Kepala Dinas Katahana Pangan Holtikultura dan Pertanian Kamaludin, serta tokoh masyarakat H.M. Ruslan.

Bupati Kobar Hj Nurhidayah SH. MH mengatakan pihaknya melalui Pemkab Kobar selalu siap membantu apa saja yang menjadi kendala petani dalam bercocok tanam, asalkan petani bisa konsisten menjalani profesinya dan konsisten terhadap jenis tanaman yang mereka kembangkan.

"Saya sudah berbicara dengan kades setempat, kita akan siapkan lahan untuk petani asal konsisten bertani, bukan hanya sekedar mengikuti trend, tak hanya itu kita juga akan back up masalah modal mereka melalui BUMDes," ujar Hj. Nurhidayah.

Bupati menambahkan, Pemkab sangat memperhatikan perkembangan tanaman Holtikultura di Kobar, bahkan pihaknya beberapa kali secara langsung turun kelapangan untuk melihat kendala

apa saja yang diperlukan oleh para petani. "Hal ini untuk memberikan semangat kepada petani, sekaligus melihat keseriusan mereka mengembangkan holtikultura di Kobar, karena kedepan kita berkeinginan untuk memiliki pasar induk, dan mereka inilah yang akan jadi pemasoknya, tanpa medatangkan sayuran dari pulau Jawa lagi," jelasnya.

Sementara itu Ketua Kelompok Tani Tunas Baru Desa Kumpai Batu Atas, Heri Kuswanto, mengaku tidak ada kendala yang berarti yang dialami dalam mengembangkan usaha budi daya wortel, hanya masalah faktor musim (cuaca) saja. "Kalau faktor cuaca itu relatif, kendalanya hanya pasokan air saja. Saat ini kita menggunakan air yang didapat dari sumur bor," kata Heri menjelaskan kepada awak media. **(Diskominfo)**



Hj Nurhidayah

Gagas Pembangunan Water Front City

PANGKALAN BUN-Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kotawaringin Barat (Kobar), mulai menerapkan pembangunan konsep Waterfront City (kota tepian sungai) dengan anggaran tahap pertama sebesar Rp 6,4 Miliar. Kampung Pelangi di tepi Sungai Arut Pangkalan Bun, persisnya di RT 1 Kelurahan Mendawai, Kecamatan Arut Selatan (Arsel), Kabupaten Kobar, disepakati menjadi start poin (titik awal) pembangunan Waterfront City.

Bupati Kobar Hj Nurhidayah menjelaskan, pembangunan waterfront city akan dilakukan secara bertahap dengan 5 segmen. Sesuai dengan ma-

ster plan dari konsultan, panjang waterfront city sekitar 1 kilometer. Pada tahap pertama pengerjaan tahun 2018 ini dana yang dikurangkan dari APBD Kobar sebesar Rp 6,4 miliar.

"Kita akan memulai pembangunan dari Kampung Pelangi ke arah hulu, dengan panjang kurang lebih sekitar 120 meter," kata Bupati Kobar Hj Nurhidayah, Jumat (9/3).

Bupati perempuan pertama di Kobar ini melanjutkan, bahwa untuk proses pembangunan ini Pemkab Kobar akan mengundang beberapa tokoh masyarakat, khususnya di wilayah yang akan dibangun waterfront city pada titik awal. Pemkab Kobar mengingin-

kan pembangunan tersebut harus bersinergi dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar.

"Bukan kita membangun ini untuk merugikan mereka, tetapi ini juga untuk salah satu daya tarik, karena keinginan Pemkab Kobar ke depan sesuai dengan visi misi kami bahwa ada prioritas akan kita lakukan dalam 5 tahun ke depan. Salah satunya pariwisata," terangnya.

Lebih lanjut dijelaskan, waterfront city merupakan salah satu cara strategis untuk meningkatkan kunjungan dan minat wisatawan. Sehingga dengan adanya inovasi terbaru tersebut, dapat merupakan destinasi pariwisata yang baru di Kabupaten Kobar.

"Minimal menjadi tempat ber-

kumpul dan untuk UMKM yang akan kita libatkan di sini. Karena dengan adanya waterfront city, kita menginginkan UMKM hidup dan kuliner kita yang ada bisa dipasarkan di waterfront city ini," ujarnya.

Sesuai prioritas pembangunan masa kepemimpinan pasangan Bupati dan wakil Bupati Hj Nurhidayah-Ahmadi Riansyah dalam 5 tahun ke depan, yaitu meningkatkan pariwisata di Kobar. Diharapkan nantinya Water Front City bisa menjadi objek wisata baru serta tempat berkumpulnya masyarakat, serta berkembangnya pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. **(Diskominfo)**

Kampung Sega Tarik Wisatawan

PANGKALAN BUN-Kampung pelangi atau yang digagas menjadi pusat wisata waterfront city di Kelurahan Mendawai Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) memiliki daya tarik. Tidak hanya wisatawan local, wisatawan asing atay mancanegara juga terpicat dengan pesona kawasan yang terkenal dengan nama kampung sega ini.

Salah seorang wisatawan asing bernama James yang berasal dari Amerika ini mengatakan, sangat terkesan dengan keunikan kampung pelangi di Kelurahan Mendawai tersebut.

"Ini baru pertama kali bagi saya berkunjung ke kampung ini yang terletak di tepian sungai dengan rumah kayu yang semua terhubung dengan jembatan-jembatan kecil. Selain kampungnya yang unik, kehidupan masyarakat di bantaran sungai arut nya juga menarik," ujar pria yang bisa berbahasa Indonesia ini.

Untuk diketahui, Kampung Pelangi di Kelurahan Mendawai ini berada terletak di RT 1. Kampung ini sengaja dibuat warna-warni pelangi, supaya menarik minat warga pengunjung, yang diproyeksikan menjadi salah satu objek wisata tepian sungai di Pangkalan Bun ke depannya. Bahkan beberapa bulan terakhir ini, kampung tersebut mulai ramai dikunjungi wisatawan baik lokal maupun turis asing. **(Diskominfo)**



DISKOMINFO WISATA KELUARGA: Hampir setiap pagi dan sore kawasan kampung pelangi selalu banyak dikunjungi orang untuk bersantai dan berfoto-foto.

NIKMATNYA *Coto* *manggala*

PANGKALAN BUN-Jika anda pecinta kuliner mungkin kecintaan anda itu belum lengkap jika belum menikmati kuliner peninggalan Raja Kesultanan Kutawaringin yang ada di kota Manis Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat. Yah... Coto Manggala... Menu yang biasa dihidangkan untuk Raja pun kini mulai dikenal sampai tingkat Nasional bahkan Internasional.

Pangkalan Bun merupakan Ibu kota Kabupaten Kotawaringin Barat wilayah bagian barat di Propinsi Kalimantan Tengah, terkenal akan objek wisata alam dengan Habitat orang utan yang ada di Taman Nasional Tanjung Puting. Dan keberadaan species kera besar itu sangat mendunia. Hal itu yang membuat kota manis Pangkalan Bun dikunjungi wisatawan nasional maupun mancanegara.

Jika anda berkunjung ke Kabupaten Kotawaringin Barat yang berjulukan Bumi Marunting Batu Aji belum lengkap jika belum menyantap kuliner Coto Manggala.

Coto Manggala merupakan kuliner khas kota Pangkalan Bun berbahan dasar dari singkong (Manggala) itu pun menggugah selera makan kita baik untuk sarapan pagi, makan siang ataupun bisa juga disantap pada saat makan malam.

Coto Manggala sepiantas memang seperti soto soto lainnya namun kelebihan dari rasa Coto Manggala sendiri terletak pada rasa Kuah yang berkaldu terbuat dari Ikan Gabus.

Selain itu Coto Manggala dihidangkan dengan berbagai tambahan seperti kulit rusa, wortel, telur dadar, bihun dan kerupuk.

Perkembangan jaman kebera-

dan Coto Manggala pun mulai di variasikan baik penyajian maupun dalam olahan kaldunya.

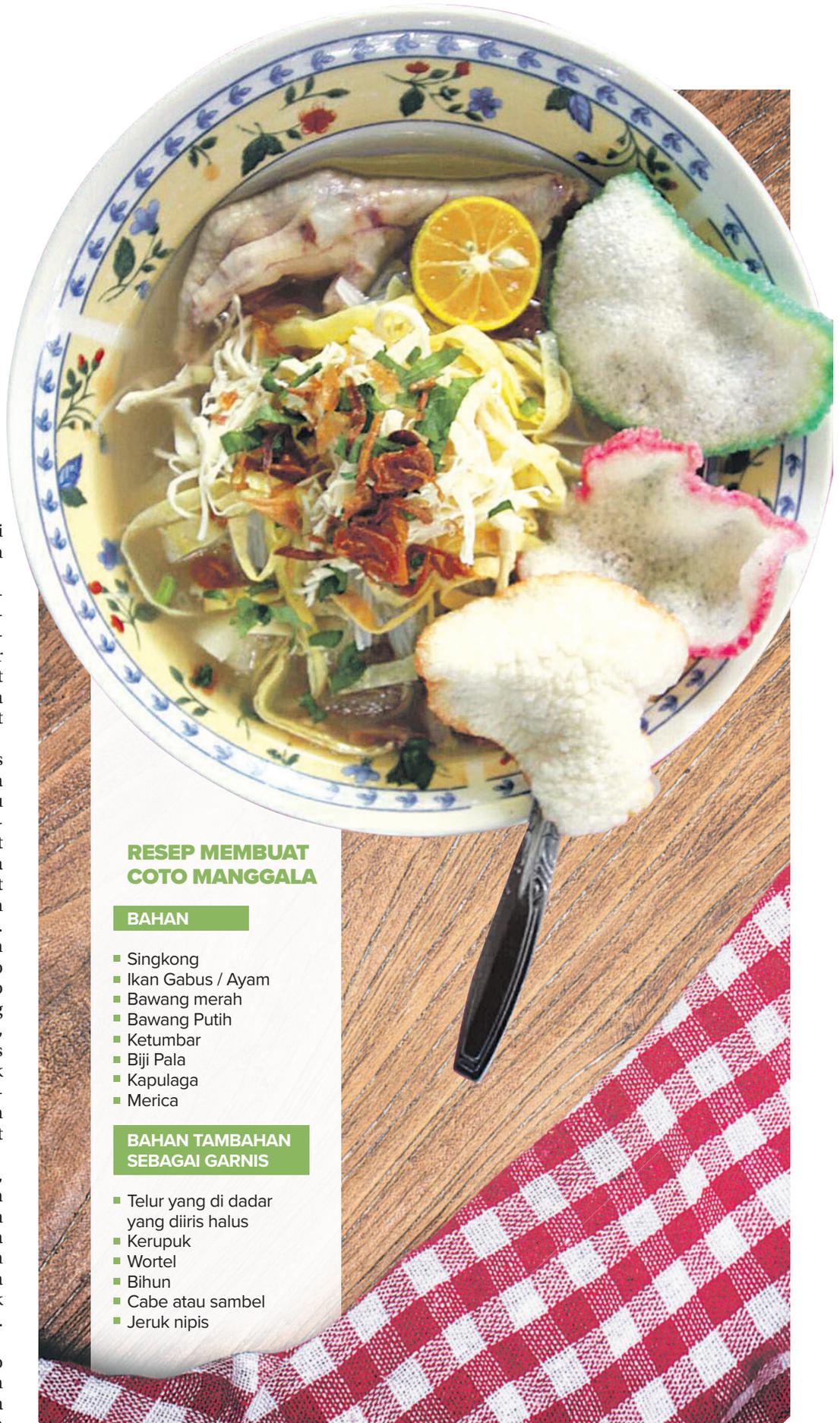
Seperti yang dilakukan Irwansyah salah seorang pemilik warung Coto Manggala di Jln. Tarmili (Atau di belakang Kantor Polres Kobar) dalam membuat kaldu untuk Coto Manggala menggunakan ayam dan kulit rusa diganti dengan kulit sapi.

"kami menggantikan ikan gabus untuk kaldu dengan ayam karena memang kebanyakan pembeli itu ada yang tidak suka ikan, sedangkan untuk kulit rusa sendiri sangat sulit didapati karena sudah langka sehingga kami ganti dengan kulit sapi untuk Garnis dalam penyajian Coto Manggala,". Kata Irwansyah.

Menurut Irwansyah yang telah 3 tahun membuka warung Coto Manggala, kunci membuat Coto Manggala terletak pada singkong sebagai bahan dasarnya itu, singkong yang baik yakni jenis singkong Swasa karena Hapuk (Empuk). Karena jika singkongnya tidak empuk maka akan dianggap gagal dalam membuat Coto Manggala.

" Kalau singkongnya empuk, begitu dimasukan dalam rebusan kaldu baru 15 menit saja sudah pecah, tetapi kalau singkongnya tidak empuk sampai satu jam pun tidak akan pecah, dan kami jika mendapatkan singkong yang baik lebih baik kami tidak kami jual,". Kata Irwansyah.

Menurutnya, dahulu kala Coto Manggala biasanya di hidangkan untuk Raja pada saat berbuka puasa, dan tradisi berbuka puasa menyantap Coto Manggala masih dipertahankan hingga kini oleh sebagian masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat. (**Diskominfo**)



RESEP MEMBUAT COTO MANGGALA

BAHAN

- Singkong
- Ikan Gabus / Ayam
- Bawang merah
- Bawang Putih
- Ketumbar
- Biji Pala
- Kapulaga
- Merica

BAHAN TAMBAHAN SEBAGAI GARNIS

- Telur yang di dadar yang diiris halus
- Kerupuk
- Wortel
- Bihun
- Cabe atau sambel
- Jeruk nipis

Wisman Terpikat Festival Mehampar Wadai

PANGKALAN BUN - Festival Kuliner Mehampar Wadai (kue) yang diselenggarakan di Jalan Prakusuma Yudha Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar) Minggu (29/10/2017) disaksikan antusias oleh pengunjung. Bahkan, kegiatan yang dibuka sejak pukul 09.00 Wib, memajang kuliner khas Pangkalan Bun ini, juga antusias disaksikan oleh wisatawan mancanegara (Wisman) turis asing yang beradal dari Belanda.

"Kegiatan ini sangat positif sekali. Karena setidaknya dengan adanya kegiatan ini bisa memperkenalkan budaya kuliner kita kepada masyarakat. Khususnya dari wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kobar ini," ujar Yani salah seorang pengunjung ketika dimintai keterangan disela-sela menyaksikan Festival Kuliner.

Sementara dalam kegiatan ini peserta menampilkan sebanyak 58 jenis kue yang disajikan dan di pajang memanjang ditenda di ruas Jalan Prakusuma Yudha. Kegiatan dalam memberdayakan masyarakat khususnya kalangan wanita di Kobar ini, disaksikan ratusan pengunjung dengan antusias.

Ketua Aliansi Masyarakat Adat

Nusantara (AMAN) Kotawaringin Barat Mardani mengatakan, kegiatan serupa dulu dimotori oleh AMAN Kobar dan Juriat Pangeran Ratu, namun kali ini penggerakannya adalah Perempuan Komunitas Adat yang ada di Kabupaten Kobar.

"Jumlah wadai sebenarnya ada 41 macam, tetapi masih diupayakan untuk bisa membuat mencapai 58 jenis kue supaya sesuai dengan HUT Kobar," tutur Dani.

Kegiatan yang akan dilaksanakan di Jalan Prakusumayuda atau tepatnya di turunan Bukit Indra Kencana ini dimaksudkan agar para Perempuan Komunitas Adat bisa mewariskan kasanah kuliner daerah kepada generasi muda. Ia berharap kegiatan ini bisa didukung Pemerintah Kabupaten Kobar.

"Melalui even ini harapannya juga bisa menjadi event tahunan dan sebagai sumber ekonomi kreatif," terangnya. **(Diskominfo)**

TERTARIK:
Wisatawan mancanegara saat menyaksikan festival kuliner mehampar wadai di Pangkalan Bun.



DILESTARIKAN:
Bupati Kobar Hj Nurhidayah bersama sang suami H Ruslan AS saat mencoba alat tradisional panah usai membuka perlombaan.

Kenalkan Budaya Lokal kepada Wisatawan

PANGKALAN BUN-Olahraga memanah dan menyumpit yang merupakan olahraga tradisional khas suku dayak akan menjadi pengembangan pariwisata yang akan di jual kepada wisatawan khususnya di wilayah Desa Pasir Panjang, Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar). Desa Pasir Panjang yang dikenal sebagai jalur masuk dan keluar bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Taman Nasional Tanjung Putting (TNTP) TNTP diharapkan dapat menyuguhkan olah raga tersebut beserta atraksi lainnya untuk menambah daya tarik sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada wistawan yang berkunjung ke Kobar.

Tak hanya itu Bupati Kobar Hj. Nurhidayah ingin memasukan olah raga memanah dan menyumpit, menjadi ajang festival yang digelar rutin tiap tahun, agar bisa

di suguhkan kepada wisatawan sekaligus edukasi kepada warga lokal untuk mempertahankan adat dan budaya setempat. "Ke depan kegiatan memanah dan menyumpit ini menjadi kegiatan festival agenda tahunan," ujar Nurhidayah.

Hj Nurhidayah menjelaskan, selain untuk melestarikan budaya daerah, olahraga ini juga untuk memperkenalkan sekaligus menjadi daya tarik bagi wisatawan asing agar tidak hanya berkunjung ke TNTP, namun juga bisa menambah wawasan mereka tentang adat dan budaya lokal hingga kelestariannya dapat terjaga. "Jadi kita menawarkan sesuatu yang lebih kepada wisatawan, ketika dia berkunjung dan pulang dari TNTP bisa lebih mengenal budaya lokal yang ada di Desa Pasir Panjang," jelasnya.

Ditambahkan Bupati, dengan

demikian masyarakat yang ada di sekitar lokasi bisa diberdayakan dari segi pendapatannya akibat kunjungan wisatawan tersebut. "Selain itu, ekonomi masyarakat juga dapat terbantu melalui kunjungan wisatawan yang singgah," imbuhnya.

Ditemui terpisah Kepala Desa Pasir Panjang, Tamel mengatakan, pihaknya akan mencoba merealisasikan apa yang diminta oleh Bupati Kobar, bahwa Desa Pasir Panjang menjadi Desa Wisata yang merupakan satu jalur transportasi dari Bandara menuju TNTP. Sehingga sebelum atau sesudah ke TNTP diharapkan wisatawan dapat singgah untuk menikmati suguhan budaya tradisional ada. "Akan kita realisasikan jadi wisatawan tidak hanya menikmati TNTP, jadi bisa menikmati olah raga tradisional menyumpit dan memanah ini," pungkasnya. **(Diskominfo)**